

ORIGINAL ARTICLE

PROFIL AKSES TERHADAP INFORMASI TENTANG VAKSINASI HPV DAN KESADARAN MAHASISWI BIDANG NON- KESEHATAN UNTUK MELAKUKAN VAKSINASI HPV

Mahfira Leily Sylraini, Dian Puspita Sari, Kevin Rachmalia Wibowo, Nurhayati Ika Novitasari, Devki Rifina Maulida, Nur Sa'idatul Fitriyah, Alin Aristiani, Dwi Nurul Ariska, Sinta Choirunissa Fitriana, Aulia Rizkhan
Fakultas Farmasi Universitas Airlangga Surabaya
Jl. Dharmawangsa Dalam No. 4-6 Surabaya Indonesia

E-mail: mahfira.leily.s-2014@ff.unair.ac.id

Abstrak

Kanker serviks adalah jenis kanker yang paling banyak diderita oleh wanita yang tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah setelah kanker payudara. Diperkirakan ada 445.000 kasus baru dan sekitar 270.000 wanita meninggal karena kanker serviks pada tahun 2012 (84% kasus baru di dunia). Sebesar 70% kasus kanker serviks disebabkan oleh HPV tipe 16 dan tipe 18. Kanker serviks dapat dicegah dengan pemberian vaksin HPV. Oleh karena tingginya kasus kanker serviks yang terjadi, walaupun sudah tersedia vaksin HPV, dalam studi ini akan dikaji lebih lanjut tentang profil perolehan informasi yang telah didapat oleh mahasiswa bidang non-kesehatan Universitas Airlangga dengan kesadarannya untuk melakukan vaksinasi HPV. Pengambilan data dilakukan dengan metode *non-random sampling* melalui pendekatan *purposive sampling*. Data didapatkan dengan cara wawancara menggunakan instrumen kuesioner dan dianalisis secara deskriptif. Dari 100 responden, 63 responden menyatakan belum mengetahui vaksinasi HPV sebagai salah satu pencegahan kanker serviks. Sebanyak 90% dari 63 responden tersebut memiliki kesediaan untuk mencari informasi tentang vaksinasi HPV dengan media yang dituju adalah internet dan tenaga kesehatan.

Kata Kunci: HPV, kanker serviks, vaksinasi

Abstract

Cervical cancer is considered to be the most common cancer after breast cancer that occurs in women living in low to middle income countries. In 2012, 445,000 new cases of cervical cancer have been reported and approximately 270,000 women died due to cervical cancer (84% new cases in worldwide). Cervical cancer is 70% caused by HPV type 16 and type 18. Cervical cancer can be prevented by HPV vaccination. As the occurrence number of cervical cancer is still high even though HPV vaccination is available, the profile of accessed information, which have been obtained by female college students outside health science programme in Universitas Airlangga, to their awareness of undergoing HPV vaccination, was observed. Data collection was done by using non-random sampling method through purposive sampling approach. All data was collected by interviewing respondents using questionnaire as instrument and was analyzed descriptively. From 100 respondents, 63 of them stated that they had not known about HPV vaccination as a prevention of cervical cancer. From those 63 respondents, 90% of them had a willingness to search more information about HPV vaccination through internet and health workers as source of information.

Keywords: HPV, cervical cancer, vaccination

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks. Serviks merupakan sepertiga bagian bawah uterus, berbentuk silindris, menonjol dan berhubungan dengan vagina melalui ostium uteri eksternum (Depkes RI, 2016). Kanker serviks paling banyak diderita oleh wanita yang tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah setelah kanker payudara, dengan perkiraan 445.000 kasus baru dan sekitar 270.000 wanita meninggal karena kanker serviks pada tahun 2012 (84% kasus baru di seluruh dunia) (WHO, 2016). Komite Penanggulangan Kanker Nasional, Depkes RI (2016) melaporkan bahwa kanker serviks di Indonesia menduduki urutan kedua dari sepuluh kanker terbanyak berdasar data dari patologi anatomi tahun 2010 dengan insiden sebesar 12,7%.

Salah satu penyebab kanker serviks adalah Human Papilloma Virus (HPV). Terdapat lebih dari 100 jenis HPV, namun diketahui ada dua jenis HPV yaitu tipe 16 dan 18 yang beresiko tinggi menyebabkan kanker serviks. Sebesar 70% kasus kanker serviks disebabkan oleh HPV tipe 16 dan tipe 18 (WHO, 2016). Sedangkan menurut *National Health Service United Kingdom* (2015), sebesar 99% kasus kanker serviks disebabkan oleh HPV tipe 16 dan 18. Hal ini menunjukkan bahwa penyebab terbesar dari kanker serviks adalah *Human Papilloma Virus*.

Kejadian kanker serviks akan sangat mempengaruhi hidup dari penderitanya dan keluarganya serta juga akan sangat mempengaruhi sektor pembiayaan kesehatan oleh pemerintah. Peningkatan upaya penanganan kanker serviks, terutama dalam hal pencegahan sangat diperlukan oleh setiap pihak yang terlibat. Menurut WHO (2014), meskipun kanker serviks adalah penyakit yang mematikan di dunia, namun kanker serviks merupakan salah satu penyakit yang paling mudah dicegah yaitu dengan pemberian vaksin HPV. Peneliti memilih mahasiswi sebagai responden karena vaksin HPV paling efektif apabila diberikan pada perempuan yang belum aktif secara seksual (Gondo, 2011).

Oleh karena masih tingginya kasus kanker serviks yang terjadi walaupun sudah tersedianya vaksin HPV peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang seberapa besar perolehan informasi yang telah didapat dengan kesadaran untuk melakukan vaksinasi HPV. Dimana target responden adalah mahasiswi bidang non kesehatan di Kampus B Universitas Airlangga.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data tidak dilakukan dengan cara sensus, namun dilakukan dengan pendekatan sampling yaitu menggunakan sebagian dari keseluruhan subjek penelitian (Zainuddin, 2014).

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *non-random sampling* dengan pertimbangan waktu survei singkat, memudahkan survei, dan tidak memerlukan ketepatan yang tinggi karena hanya generalisasi untuk sampel yang digunakan. Jenis metode *non random sampling* yang dipilih adalah *purposive sampling* karena sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan mudah dilaksanakan.

Pengumpulan data dilakukan pada minimal 97 responden. Perhitungan jumlah responden berdasarkan rumus Lwanga dan Lemeshow S (1991):

$$n = \frac{Z^2 \cdot \frac{P(1-P)}{d^2}}{1 - \frac{Z^2 \cdot \frac{P(1-P)}{d^2}}{2}}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

Z = skor Z pada kepercayaan 95% = 1,960

P = Maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error 10%

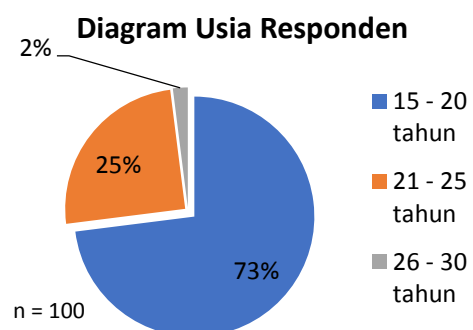
$$n = \frac{1.960^2 \cdot \frac{0.5(1-0.5)}{0.1^2}}{1 - \frac{1.960^2 \cdot \frac{0.5(1-0.5)}{0.1^2}}{2}} = 96.04 \approx 97 \text{ orang}$$

Pemilihan responden dengan cara mendatangi mahasiswi non bidang kesehatan yang berada di Kampus B Universitas Airlangga. Setiap responden harus menjawab pertanyaan yang diberikan dengan lengkap.

Analisis data dilakukan secara deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengatur, meringkas, menyajikan, dan memberikan data dengan tujuan data memiliki makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

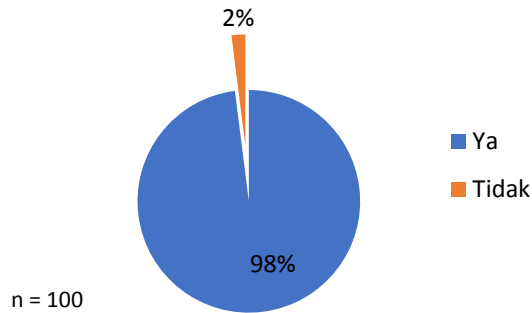
Dari hasil pengambilan data dengan metode wawancara, didapatkan responden sebanyak 100 orang, 73% berusia 15 – 20 tahun, 25% berusia 21 – 25 tahun, dan 2% berusia 26 – 30 tahun.



Gambar 1 Diagram Usia Responden

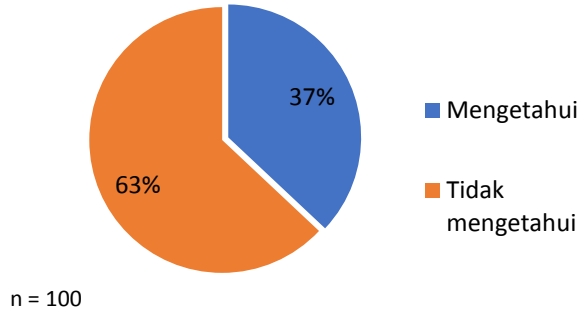
Sebanyak 98 orang responden menjawab telah mengetahui atau sebelumnya pernah mendengar tentang kanker serviks, sedangkan 2 orang lainnya belum mengetahui. Namun, hanya 37% responden yang mengetahui vaksinasi HPV sebagai salah satu langkah pencegahan kanker serviks.

Diagram Responden yang Mengetahui atau Pernah Mendengar tentang Kanker Serviks



Gambar 2. Diagram Responden yang Mengetahui atau Pernah Mendengar tentang Kanker Serviks

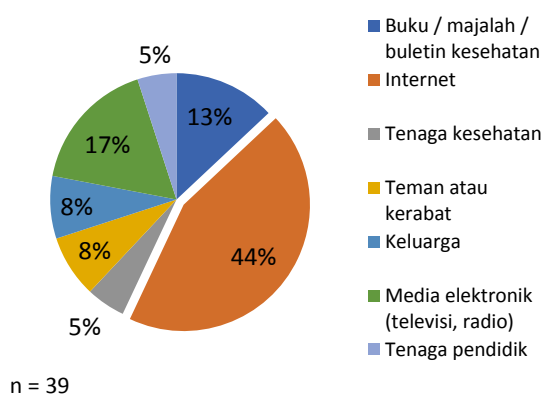
Diagram Responden yang Mengetahui Vaksin HPV sebagai pencegahan kanker serviks



Gambar 3. Diagram Responden yang Mengetahui Vaksin HPV sebagai pencegahan kanker serviks

Terdapat perbedaan sumber informasi yang diakses, hal ini bisa disebabkan reputasi dalam kelengkapan penyediaan informasi. Internet menjadi sumber informasi yang paling banyak diakses oleh responden karena responden merupakan mahasiswa yang kesehariannya sangat dekat dengan internet. Golongan lain dari responden (selain mahasiswa) bisa memberikan hasil data sumber informasi yang berbeda.

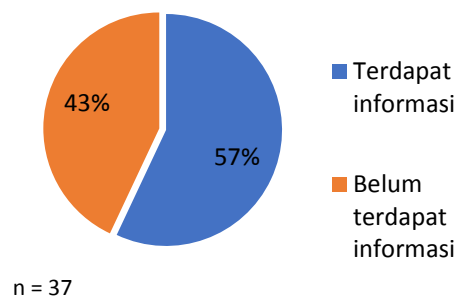
Diagram Sumber Informasi Responden dalam Mengetahui Vaksin HPV



Gambar 4. Diagram Sumber Informasi Responden dalam Mengetahui Vaksin HPV

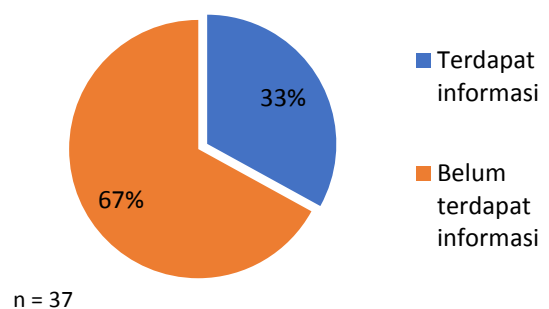
Responden menjawab bahwa 57% sumber informasi yang telah diakses mencakup tentang gejala, penyebab, dan cara pencegahan kanker serviks secara umum, 57% sumber informasi menjelaskan tentang vaksinasi HPV secara khusus, tetapi hanya 32% sumber informasi menjelaskan tentang fasilitas kesehatan yang menyediakan pelayanan vaksinasi HPV. Dari 32% responden ini, peneliti belum memberikan pertanyaan lanjutan tentang informasi pelayanan vaksinasi HPV yang dimaksud, apakah fasilitas pelayanan kesehatan secara *online* atau *offline*.

Diagram Sumber Informasi yang Menjelaskan Gejala, Penyebab, dan Cara Pencegahan Kanker Serviks



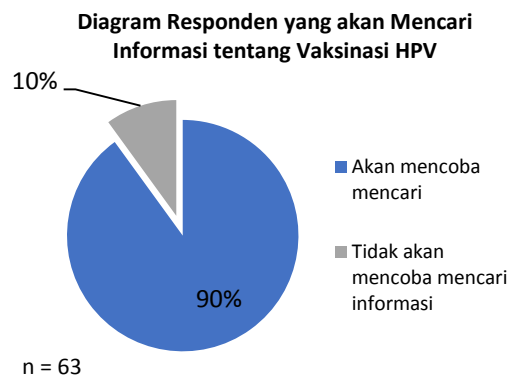
Gambar 5. Diagram Sumber Informasi yang Menjelaskan Gejala, Penyebab, dan Cara Pencegahan Kanker Serviks

Diagram Sumber Informasi yang Menjelaskan Fasilitas Kesehatan yang Menyediakan Pelayanan Vaksinasi HPV



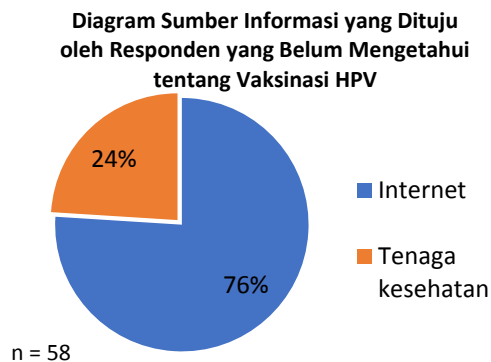
Gambar 6. Diagram Sumber Informasi yang Menjelaskan Fasilitas Kesehatan yang Menyediakan Pelayanan Vaksinasi HPV

Dari 63% responden yang belum mengetahui vaksinasi HPV, 90% diantaranya akan mencoba mencari informasi tersebut.

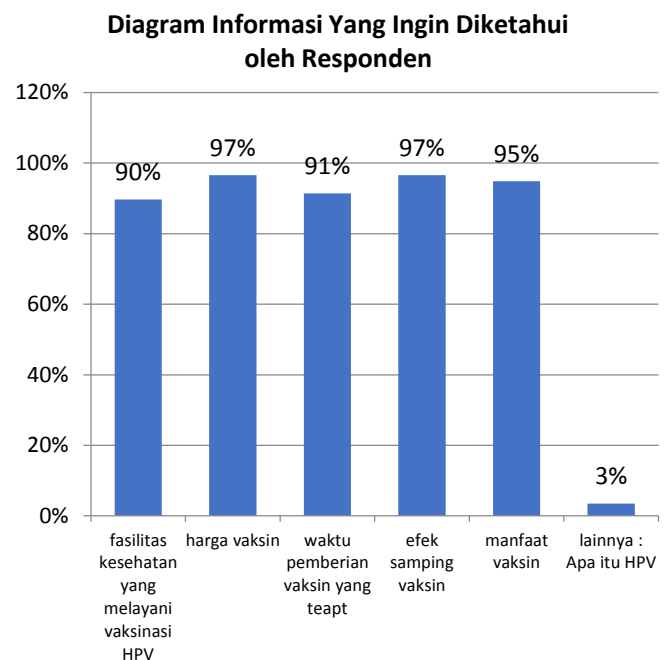


Gambar 7. Diagram Responden yang akan Mencari Informasi tentang Vaksinasi HPV

Internet (76%) dan tenaga kesehatan (24%) menjadi dua pilihan teratas dari responden untuk mendapatkan informasi tersebut. Alasan pemilihan internet adalah aksesnya yang mudah untuk dijangkau, cepat, praktis, efisien, dan mudah dicari. Sedangkan tenaga kesehatan dipilih karena diharapkan informasi yang didapat lebih jelas, pasti, terpercaya, mudah dipahami, dan berasal dari profesional di bidangnya. Informasi yang paling ingin dicari oleh responden adalah harga vaksin dan efek samping vaksin, setelah itu informasi tentang manfaat vaksin, waktu pemberian vaksin yang tepat, fasilitas kesehatan yang melayani vaksinasi HPV, dan terakhir adalah definisi umum HPV.

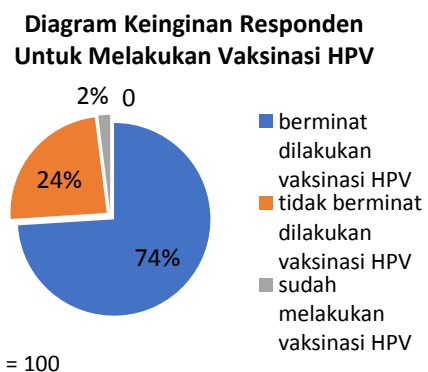


Gambar 8. Diagram Sumber Informasi yang Dituju oleh Responden yang Belum Mengetahui tentang Vaksinasi HPV



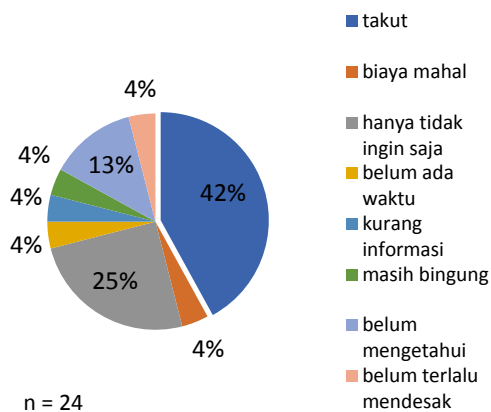
Gambar 9. Diagram Informasi yang Ingin Diketahui oleh Responden

Dari 100 responden yang diwawancarai, 74 orang diantaranya berminat untuk melakukan vaksinasi HPV, 2 orang sudah melakukan vaksinasi HPV, dan 24 orang lainnya tidak berminat untuk melakukan. Tiga alasan tertinggi dari 24 orang yang tidak berminat ini adalah takut pada cara penanganan vaksinasi (penyuntikkan), dan hanya tidak ingin saja (menolak untuk vaksin). Beberapa orang ada yang beralasan belum mengetahui vaksin HPV, biaya mahal, belum ada waktu yang tepat untuk melakukan vaksinasi, kurang informasi, masih bingung untuk memutuskan akan melakukan vaksinasi atau tidak, dan merasa vaksinasi belum terlalu urgent.



Gambar 10. Diagram Keinginan Responden untuk Melakukan Vaksinasi HPV

Diagram Alasan Responden Tidak Ingin Melakukan Vaksinasi HPV



Gambar 11. Diagram Alasan Responden Tidak Ingin Melakukan Vaksinasi HPV

Berdasarkan pemaparan hasil diatas, dapat dikatakan bahwa masih banyak mahasiswa fakultas bidang non kesehatan Universitas Airlangga yang belum mengetahui tentang vaksinasi HPV sebagai salah satu langkah pencegahan kanker serviks. Hal ini dapat dikarenakan kurangnya informasi (Content/isi informasi) yang disampaikan terkait pencegahan kanker serviks yang dapat dilakukan dengan cara pemberian vaksin HPV.

Selain dari sudut pandang konten/isi cara pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV yang berpengaruh terhadap pengetahuan mahasiswa non bidang kesehatan, cara menyampaikan atau media sosialisasi juga memiliki andil yang besar dalam keefektifan penyampaian informasi, misalnya pada hasil survey kali ini yang memilih media sosialisasi berupa internet jauh lebih banyak karena mudah diakses dan merupakan media sosialisasi yang dekat dengan keseharian responden.

Jadi, yang harus diperbaiki dalam meningkatkan pengetahuan remaja/ mahasiswa tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi HPV adalah mencantumkan content informasi yang lebih lengkap dan yang ingin diketahui oleh masyarakat, serta pemilihan media sosialisasi yang disesuaikan dengan target serta yang paling dekat dengan kemudahan serta ketertarikan masyarakat untuk mengakses atau mendapatkannya.

Apoteker disini dapat berperan dalam memberikan edukasi terkait vaksin yang aman bagi para pasien sehingga masyarakat yang dalam

hal ini adalah remaja/mahasiswi dapat mengurangi rasa takutnya terkait penanganan dan keamanan dari vaksin HPV sehingga tingkat kesadaran dan kepedulian mahasiswa terkait vaksinasi HPV dan ikut serta dalam melakukan pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV dapat meningkat.

KESIMPULAN

Masih rendahnya kesadaran mahasiswa bidang non kesehatan Universitas Airlangga untuk melakukan vaksinasi HPV sebagai salah satu pencegahan kanker serviks dikarenakan masih belum tersedianya informasi secara maksimal. Sebanyak 90% responden yang belum mengetahui tentang vaksinasi HPV bersedia untuk mencari informasi melalui internet dan tenaga kesehatan langsung. Apoteker sebagai tenaga kesehatan perlu ikut andil secara aktif untuk mempromosikan pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Moch. Djunaedi, M.Pharm., PhD., Apt. yang telah member masukan pada penelitian ini.

PUSTAKA

- Depertemen Kesehatan RI. 2016 . *Kendalikan Kanker Servix Sejak Dini dengan Imunisasi*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Gondo, H.K. 2011. *Vaksin Human Papilloma Virus untuk Pencegahan Kanker Serviks Uteri*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Lemeshow, S., Jr, D. W. H., Klar, J. & Lwanga, S. K. 1990. *Adequacy of Sample Size In Health Studies*: John Wiley & Sons Ltd.
- National Health Service. 2015. *Causes of Cervical Cancer*. <http://www.nhs.uk/conditions/cancer-of-the-cervix/pages/causes/>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2017.
- World Health Organization. 2014. *New WHO Guide To Prevent And Control Cervical Cancer*. <http://www.who.int/mediacentre/news/releases/2014/prevent-ing-cervical-cancer/en/>. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2017.
- World Health Organization. 2016. *Guide to Introducing HPV Vaccine into National Immunization Programmes*. http://www.who.int/immunization/diseases/hpv/DRAFT_HP_V_vaccine_intro_guide_Oct2016_web.pdf?ua=1. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2017.
- World Health Organization. 2016. *Human papillomavirus (HPV) and cervical cancer*. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs380/en/>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2017.
- Zainuddin, M. 2014. *Metodologi Penelitian Kefarmasian dan Kesehatan*: Airlangga Press University.